

INTERNS

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVI/2022 • EDISI IV/APRIL 2022



**PANGGILAN YANG
BERAKAR DALAM
KOMUNITAS**

DAFTAR ISI

Cover	1
Daftar Isi	2
Kerasulan Doa	2
Agenda Provinsial	2
Berita Perutusan	3
Rubrik	4
Pengumuman Tahbisan Diakon	5
Lima Santo Santa, Satu Pesta	5
Hari Jadi Pertama Komisi Peran Perempuan	8
Seri Video Berjalan bersama Ignatius Episode 7 : Berjalan Bersama Orang Miskin, Orang Terbuang dari Dunia	10
Colloquium untuk Provinsial Baru	11
Webinar dan Bedah Buku "Yesuit dan Muslim"	12
Menemani Panggilan di Masa Pandemi	15
Kita Tidak Sama, Kita Kerja Sama	18
Tangerang Kota Benteng Toleransi	20
Penggalakkan PjBL Merdeka Belajar!	22
Buku Baru	24

KERASULAN DOA APRIL 2022

UJUD GEREJA UNIVERSAL

Tenaga Kesehatan
Kita berdoa untuk para tenaga kesehatan yang melayani orang sakit dan lansia, terutama yang berada di negara-negara miskin; semoga mereka mendapat dukungan yang memadai dari negara dan komunitas setempat.

UJUD GEREJA INDONESIA

Bersikap terhadap konsumerisme
Kita berdoa semoga kita tetap bersikap sederhana dan tidak tergoda untuk memiliki barang yang tidak kita perlukan di tengah gelombang konsumerisme yang mendikte dunia.

AGENDA PROVINSIAL

20 Mar - 2 Apr	Colloquim Provinsial (Roma)
11 April	Pengumpulan Postulata
11 April	Pertemuan Dewan Moneter
11 - 12 April	Rekoleksi Imam KAS
21 - 22 April	Pertemuan Konsul

BERITA PERUTUSAN

- **F. Ignatius Ulrig Jumeno, S.J.**, Berhenti Minister Le Cocq; tugas anggota staf SPM Realino, tinggal di Realino
- **P. Yacobus Toto Yulianto, S.J.**, Berhenti Pastor Kepala Paroki Cililitan; tugas Minister dan Wakil Kepsek bidang sarana dan prasarana SMA YPPK Adhi Luhur, tinggal di Wisma Le Cocq
- **P. Ignatius Swasono, S.J.**, Berhenti Pastor Mahasiswa Unit Selatan; tugas Pastor Paroki Cililitan
- **P. Josephus Benedictus Clay Pareira, S.J.**, Berhenti pengolahan diri di Rumah Provinsialat; tugas Pastor Rekan Paroki Kampung Sawah
- **P. Robertus Bambang Rudianto, S.J.**, Berhenti Direktur dan Building Manager Sanggar Prathivi; tugas Pastor Mahasiswa Unit Selatan, tinggal di Wisma SY Depok
- **P. Antonius Dhimas Hardjuna, S.J.**, Berhenti anggota Prompang Wilayah Jakarta
- **P. Gerardus Hadian Panamokta, S.J.**, Menjadi anggota Prompang Wilayah Jakarta
- **P. Yakobus Rudiyanto, S.J.**, Berhenti Ketua Umum Yayasan Loyola, Semarang; tugas Ketua Pengurus Yayasan Karya ATMI Cikarang, tinggal di Wisma ATMI Cikarang
- **P. Benedictus Bambang Triatmoko, S.J.**, Berhenti Ketua Pengurus Yayasan Karya ATMI Cikarang
- **P. James Spillane, S.J.**, Pindah tempat tinggal dari Kolese de Britto ke Wisma Pradnya Laksita, Paingan
- **P. Christoporus Aria Prabantara, S.J.**, Berhenti semua tugas di SMA YPPK Adi Luhur, Nabire dan Kolese Le Cocq; tugas menunggu penugasan baru dan tinggal di Rumah Provinsialat SJ Semarang



Cover : Dokumentasi Ekaristi Peringatan 400 tahun Kanonisasi St. Ignatius Loyola dan St. Fransiskus Asisi di Gereja Gesù, Roma, Italia oleh Stefania Casellato.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVI/2022
Edisi : IV/April 2022

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: communicator@jesuits.id

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook : Jesuit Indonesia

Website : www.jesuits.id



SUPERSEMAR - antara ada dan tiada, kuasa dan tragedi bangsa
Sebagai respon atas ketidakstabilan politik pasca G30S 1965, Mayjend Basuki Rahmat, Brigjen M. Yusuf dan Brigjen Amir Machmud menemui Presiden Soekarno di Istana Bogor, pada 11 Maret 1966. Mereka mendesak Presiden untuk memberikan surat perintah pemulihan keamanan dan ketertiban kepada Panglima Angkatan Darat Mayjen Soeharto. Supersemar kemudian dikukuhkan dalam Tap MPRS No. IX/MPRS/1966.

PRAPASKAH - menguasai dan menyembunyikan diri
HALO INSIGHT SEEKER!

Masa Prapaskah adalah masa Retret Agung 40 hari. Di masa ini kita diajak untuk memusatkan diri dan mempererat persahabatan dengan Tuhan. Kitab Suci mengatakan "roh memang penurut, tetapi daging lemah". Disinilah perlunya membangun karakter yang kuat dengan berlatih menguasai diri dalam hal-hal kecil. Hal ini bisa menjadi cara silih kita selama masa Prapaskah.

Temukan selengkapnya dalam Instagram

[@jesuitinsight](https://www.instagram.com/jesuitinsight)



Sahabat, tidak dapat dipungkiri bahwa kini mental health awareness semakin meningkat dan membuat kita semakin sadar untuk menjaga tidak hanya kesehatan fisik namun tentu psikis juga. Saat ini, ternyata berkembang pula fenomena self-healing yang cenderung mengarah pada konsumerisme, membuat kita boros untuk memenuhi kebutuhan akan healing tersebut.

@setiapjumatpodcast Season 2 bersama Rm Paul SJ dari Seminari St Petrus Kanisius Mertoyudan, mengajak sahabat untuk berefleksi bersama dalam Episode: "Dikit-Dikit Healing".



Ketika terjadi permasalahan, tak jarang menyalahkan orang menjadi salah satu perbuatan yang kerap terjadi. Tapi tahu gak, teman-teman, ketika cenderung menyalahkan orang lain, sebenarnya kita itu sedang menyalahkan diri sendiri yang sedang memiliki permasalahan. Namun, setelah muncul kesadaran lewat proses berefleksi, sebenarnya kita mulai belajar berdamai dengan diri sendiri karena kita perlahan-lahan menerima bagian dari diri kita yang tidak sempurna.

Pada episode kali ini, kita akan membahas seputar refleksi diri (memeriksa diri), yang jadi salah satu bagian penting dari examen, yang juga mengarah pada berdamai dengan diri sendiri.

Setiap Jumat Podcast (SJP) dapat didengarkan di [Spotify](#), [Aplikasi E-Katolik](#) dan [Radio Katolikana](#)

PENGUMUMAN TAHBISAN DIAKON

Mengikuti KHK 1041 20 dan PQ 6.3.5, jika tidak ada halangan yang berarti pada tanggal **5 Mei 2022 jam 10.00 di Gereja St. Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta**, Bapa Uskup Keuskupan Agung Semarang Mgr. Robertus Rubiyatmoko akan menahbiskan sebagai diakon tiga orang saudara kita di bawah ini:

1. **Fr. Fransiskus Asisi Wylly Suhendra, SJ.**, berasal dari Paroki St. Odillia, Citra Raya, Tangerang, Keuskupan Agung Jakarta.
2. **Fr. Yohanes Deodatus, SJ.**, berasal dari Paroki St. Yosef Mojokerto, Keuskupan Surabaya.
3. **Fr. Yohanes Harry Kristanto, SJ.**, berasal dari Paroki St. Bernadeth Pangkalpinang, Keuskupan Pangkalpinang.

Kita mengucapkan Proficiat untuk saudara kita ini dan membawanya dalam doa-doa kita.

*Bambang A. Sipayung, S. J.
Socius Provinsial SJ Indonesia.*

PERINGATAN 400 TAHUN KANONISASI LIMA ORANG KUDUS LIMA SANTO SANTA, SATU PESTA

Yamid Castiblanco, S.J.

Lima ratus tahun yang lalu, Tuhan mengubah hidup Ignatius dari Loyola (1491-1556) dengan cedera kaki. Cedera itu akhirnya membuat Ignatius mengabdikan dirinya untuk melayani Paus dan Gereja Universal, serta mendirikan Serikat Jesus bersama para sahabat perdananya. Karena cedera kaki, Ignatius berjalan pincang saat pertama tiba di Roma. Ia pergi ke Roma karena keinginan yang sangat besar untuk meneladan Yesus. Siapa yang menyangka bahwa peziarah berkaki pincang ini kemudian dikanonisasi oleh Paus

Gregorius XV di Basilika Santo Petrus kurang lebih satu abad kemudian, tepatnya pada 12 Maret 1622.

Sabtu, 12 Maret 2022, menjelang tahun kesembilan masa pontifikalnya, Paus Fransiskus hadir di Gereja Gesu-Roma untuk merayakan pesta kanonisasi ini. Dengan berjalan tertatih tetapi dengan rasa cinta yang besar bagi Gereja -ini mengingatkan kita pada sosok Ignatius- Bapa Suci menghadiri perayaan ini dengan penuh cinta dan semangat.

Dalam peringatan tersebut, Bapa Suci tidak hanya hadir karena memperingati Santo Ignatius Loyola. Selain Santo Ignatius, ada juga Santo Fransiskus Xaverius (1506-1552), misionaris dan salah satu Jesuit perdana; Teresa dari Yesus atau kita kenal juga sebagai Teresa dari Avilla (1515-1582), seorang mistikus dan biarawati pendiri Ordo Suster, Imam dan Bruder Karmel Tak Berkasut; Santo Isidorus (1079-1172), petani yang menjadi pelindung para penggarap tanah dan pelindung Kota Madrid; dan Santo Philipus Neri (1515-1595), imam Italia dan pendiri Kongregasi Oratorian. "Empat orang Spanyol dan seorang santo," demikian orang Italia berkelakar. Itu adalah kanonisasi kolektif pertama dalam sejarah. Maka, Bapa Suci datang untuk berdoa bersama para Jesuit, Oratorian, Karmelit, perwakilan dari keuskupan Madrid, serta banyak umat awam dari seluruh dunia. Mereka hadir dan ribuan lainnya mengikuti siaran tersebut.

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Pater Jenderal Arturo Sosa.

Dalam homilinya, Bapa Suci menekankan bahwa jejak agung orang-orang kudus ini, yang telah melampaui waktu berabad-abad, kebangsaan, dan pribadi-pribadi, adalah pertama dan terutama melulu karena prakarsa dari Tuhan. Dan prakarsa itu, sebagaimana diingat Bapa Suci saat ia mengkontemplasikan Injil Transfigurasi di mana "Yesus membawa serta Petrus, Yakobus, dan Yohanes," adalah panggilan yang berakar dalam komunitas. Dalam menghadapi godaan individualisme, klerikalisme, kekakuan dan ideologi yang memecah belah ... orang-orang kudus ini mampu menjadi "pilar persekutuan."

Ignatius menjadi contoh dari persekutuan melalui discernment serta cintanya terhadap Gereja, dan Latihan Rohani menjadi hadiah bagi kita semua saat ini.

Dokumentasi : Chiesa del Ges - Arsip Jesuit Global

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J.





Dokumentasi : Chiesa del Gesu - Arsip Jesuit Global

Paus Fransiskus berdoa di depan makam Pater Jendral Pedro Arrupe, S.J.

Dengan penuh keberanian, Santa Teresa berupaya mendaki tempat tinggi dimana bumi dan langit bertemu, yaitu tempat manusia “bertatap muka” dengan Tuhan. Bapa Suci juga mengenang Santo Fransiskus Xaverius yang mengabarkan Injil ke sudut-sudut dunia dan bangsa yang tidak dibayangkan sebelumnya. Di tengah realitas yang hancur oleh perang, ketidakadilan, dan kejahatan lainnya, Bapa Suci menyerukan doa yang tidak berpaling dari belukar dunia melainkan mengubahnya sebagaimana yang dilakukan Santo Philipus Neri yang setia merawat anak jalanan atau Santo Isidorus yang tekun mengolah ladang.

Perayaan ini juga dilakukan untuk menandai momen-momen penting lainnya. Kita dibuat takjub mendengar nyanyian Mazmur tanggapan “Kasihlanilah aku, jawablah aku,” yang

dibawakan oleh seorang perempuan muda Ukraina. Kita tergerak oleh doa di makam Ignatius dan di hadapan relikwi empat santo lainnya; oleh persembahan yang dibuat para pengunjung di Centro Astalli, Roma kepada Bapa Suci; oleh paduan suara *Collegio del Gesu* yang luar biasa; dan oleh kasih sayang dan kerendahan hati yang ditunjukkan oleh Paus Fransiskus. Sebagai Gembala Universal Gereja, Bapa Suci menampilkan dirinya sebagai putra rohani Serikat pada peringatan dua sahabat besarnya tanpa melupakan yang ketiga, Petrus Faber, yang ia kanonisasi pada September 2013 lalu.

Diterjemahkan oleh Herman Wahyaka dari artikel berbahasa Inggris “**FIVE SAINTS AND ONE FEAST - 400th Anniversary of five canonisations**”
<https://www.jesuits.global/2022/03/14/five-saints-and-one-feast/>



Dokumentasi : Arsip Jesuit Global

8 MARET – HARI PEREMPUAN INTERNASIONAL HARI JADI PERTAMA KOMISI PERAN PEREMPUAN

Hari jadi pertama Komisi Peran dan Tanggung Jawab Perempuan Serikat Yesus jatuh pada 8 Maret, tepat pada peringatan Hari Perempuan Sedunia. Komisi tersebut beranggotakan lima perempuan awam, satu biarawati, empat Jesuit, dan satu awam. Komisi itu dibentuk oleh Pater Jenderal Arturo Sosa untuk: 1) mengevaluasi pelaksanaan Dekret KJ 34 14, *Jesuit dan Peran Perempuan dalam Gereja & Masyarakat*; 2) mengevaluasi partisipasi dan posisi perempuan serta struktur kerja sama di semua lini dalam Serikat Yesus dan karya-karya kerasulannya; dan 3) membuat rekomendasi bagi berbagai level kepemimpinan Serikat untuk memperkuat perutusannya melalui partisipasi aktif perempuan.

Tahun lalu, para anggota telah mengadakan pertemuan setiap bulan. Pertemuan-pertemuan tersebut menjadi kesempatan untuk membiasakan mereka

sesuai konteks regional dan budaya masing-masing. Dalam kesempatan ini dua anggota Komisi, Catherine Waiyaki dari Kenya dan María del Carmen Muñoz dari Kolombia, membagikan refleksi mereka.

Catherine: Saya sangat bersyukur karena para Jesuit peduli dengan peran perempuan. Hal ini telah dimanifestasikan secara jelas oleh para Jesuit yang menjadi anggota Komisi. Mereka mendukung dan sangat terbuka sehingga tercipta cara kerja yang nyaman bagi semua orang. Proses ini memakan waktu hampir enam bulan. Apa yang kami lakukan sungguh dipercaya, diperhatikan, dan dimengerti. Kontribusi sekecil apapun tidak diabaikan, begitu juga kontribusi besar yang tidak lantas dipuji-puji; kami bekerja bersama-sama sesuai yang telah disepakati. Kami semua bekerja secara profesional, tetapi sebagai teman, kini

kami menganggap diri kami semua sebagai satu saudara. Kami sungguh yakin bahwa Tuhan membimbing semua proses ini. Saya bersyukur bahwa teknologi telah memungkinkan kami untuk sampai di titik ini melalui pertemuan virtual bersama semua anggota komisi yang mencakup banyak zona waktu di seluruh dunia.

María del Carmen: Menurut saya, beberapa aspek pekerjaan kami sungguhlah penting. Pertama, bahwa gubernasi pusat Serikat Jesus mengakui nilai dan peran perempuan bagi mereka dan kami didorong untuk menjadi bagian dari perubahan. Kedua, tantangan untuk mendiskresikan peran perempuan dalam organisasi melalui semangat yang sama, yaitu semangat menghargai perbedaan. Ketiga, kepercayaan yang diberikan kepada komisi, sebagai hasil dari proses pengenalan diri atas identitas, kecintaan, karya, dan komitmen kami. Roh Yesus secara penuh hadir di tempat ini dan menjadi bagian dari cara kami memandang dunia.

Catherine: Terkait kontribusi yang dapat diberikan oleh komisi, saya berharap bahwa hasil pekerjaan kami akan disebarluaskan kepada semua anggota Serikat sehingga mereka nantinya dapat mendengarkan secara lebih mendalam, baik secara individu maupun kolektif, apa yang ingin disampaikan oleh para perempuan. Bahwa, dalam semangat *discernment*, mereka akan mempertimbangkan, bersama dengan setiap usulan yang dibuat, bagaimana mengusahakan kolaborasi secara lebih baik. Kami berharap bahwa setiap Jesuit akan mengalami transformasi hati; bahwa mereka akan menghapus ketidakadilan sistemik apapun terhadap perempuan dalam lembaga-lembaga karya Serikat; bahwa mereka akan mempengaruhi Gereja untuk menghapus ketidakadilan terhadap perempuan;

bahwa mereka akan mempengaruhi masyarakat luas untuk menghapus ketidakadilan ini.

María del Carmen: Kontribusi yang dapat kami berikan semoga menjadi refleksi bersama tentang keadilan gender sehingga memungkinkan kami untuk merintis jalan menuju kemampuan mendengarkan yang lebih baik, inklusivitas, saling menghormati, demi membangun tubuh apostolik yang adil dan beragam di seluruh Provinsi Serikat Jesus. Banyak perempuan sungguh ingin berkolaborasi dalam misi Serikat, dari manapun Roh memanggil. Mereka pun ingin agar martabat serta kapasitas mereka diakui.

Ketika saya memberi tahu kawan-kawan saya di Komisi Gender dan Kesetaraan Peran Perempuan CPAL (Konferensi Provinsi Amerika Latin) tentang apa yang kami lakukan di komisi ini, mereka sangat senang karena merasa terhubung dan mengetahui bahwa kita bekerja bersama-sama untuk memperoleh pengakuan nilai dan peran perempuan dalam Serikat dan berusaha untuk memberikan dampak baik bagi Gereja. Inilah yang dikehendaki oleh Paus Fransiskus agar kita lakukan, yaitu ketika secara tegas ia menyampaikan tentang masih sedikitnya peran perempuan bagi Gereja, bahwa nilai-nilai tersebut sebenarnya melampaui fungsionalitas belaka, betapa perempuan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran, kemanusiaan, dan membawa pengaruh. Memang semua anugerah tersebut tidaklah eksklusif melulu bagi perempuan, tetapi menjadi kekhasan kita bersama.

Diterjemahkan oleh Herman Wahyaka dari artikel berbahasa Inggris "**8 March - Women's Day - 1st Anniversary of the Commission on the Role of Women**" - <https://www.jesuits.global/2022/03/07/jesuits-and-women/>



Dokumentasi : Arsip Jesuit Global

SERI VIDEO BERJALAN BERSAMA IGNATIUS EPISODE 7 BERJALAN BERSAMA ORANG MISKIN, ORANG TERBUANG DARI DUNIA

Seringkali kita merasa bahwa hidup ini berjalan begitu cepat, bahkan mungkin lebih cepat daripada yang kita bayangkan atau yang dapat kita kejar. Perlahan-lahan, gaya hidup kita pun semakin cepat dan kita lupa untuk mensyukuri keindahan hidup ini, dan di atas semua itu, kita lupa untuk menikmati rasa damai dari suatu persahabatan dan kedekatan kita dengan mereka yang kita layani. Setelah melalui proses panjang dan menyeluruh dalam penegasan bersama, tubuh rasuli Serikat telah menetapkan pilihan “berjalan bersama orang miskin dan mereka yang terbuang dari dunia ini” sebagai salah satu Preferensi Kerasulannya. Kita berharap agar kita bisa berjalan beriringan bersama mereka dan agar mereka membantu kita menentukan daya-upaya dan usaha pencarian kita, sebagaimana telah ditegaskan oleh Santo

Ignatius Loyola, bahwa “dengan bersahabat dengan orang miskin maka kita menjadi sahabat Sang Raja Abadi.” Kita ingin berjalan bersama orang miskin dan mereka yang tersingkir dari dunia ini, sebab Yesus, penyelamat kita, yang telah memanggil kita untuk menjadi sahabat-Nya, mendorong kita untuk mewartakan kabar sukacita kepada orang miskin (Luk 4:18) dan agar kita mengenali wajah-Nya dalam rupa orang miskin (Mat 25:35-36). Kita hendak belajar dari yang termiskin di antara yang paling miskin apa yang bisa menjadi warta kenabian bagi dunia yang terkadang nampak konsumtif dan suka membuang ini. Kita ingin agar mereka berbicara kepada kita tentang makna solidaritas, agar membantu kita memahami apa itu keadilan, dan agar membantu kita semakin menghidupi kaul kemiskinan kita. Pendek kata, dengan kedekatan kita bersama mereka,

maka kita bisa terbantu untuk semakin setia kepada Injil. Menyatukan langkah dengan yang paling miskin adalah panggilan yang kita terima sehingga ritme hidup dan prioritas-prioritas kita janganlah mengabaikan mereka yang sungguh menginginkan dunia yang lebih adil dan ramah bagi semua ciptaan. Saya memohon bantuan dari Saudara sekalian, sebagai satu keluarga Ignatian dan saudara se-Serikat, untuk menghidupi secara setia panggilan Tuhan ini. Bersediakah Saudara membantu?

Kami mengajak Saudara semua untuk berdoa, baik secara pribadi maupun bersama-sama dalam komunitas, dengan menggunakan inti doa seperti ditunjukkan pada bagian akhir bab ketujuh dari buku “Berjalan bersama Ignatius” yang ditulis oleh Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J. (Lihat: Berjalan Bersama Ignatius karangan Arturo Sosa, S.J. terbitan P.T. Kanisius dan Serikat Jesus Provinsi Indonesia, 2021 hlm. 221 - 223).

BERITA PROVINSI

COLLOQUIUM PROVINSIAL BARU



Pater Provincial, Benedictus Hari Juliawan, bersama dengan 14 provinsial yang baru saja diangkat Pater Jenderal menjadi provinsial Serikat Jesus berkumpul di Curia Generalat, Roma dari tanggal 20 Maret - 2 April 2022. Acara ini disebut Colloquium Provincialis. Tujuannya ialah memperkenalkan para provinsial baru dengan gubernasi dan tata kelola Serikat Jesus.



Dokumentasi : Islamedia

Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral merupakan dua bangunan yang seringkali digambarkan sebagai perwujudan toleransi umat beragama di Indonesia.

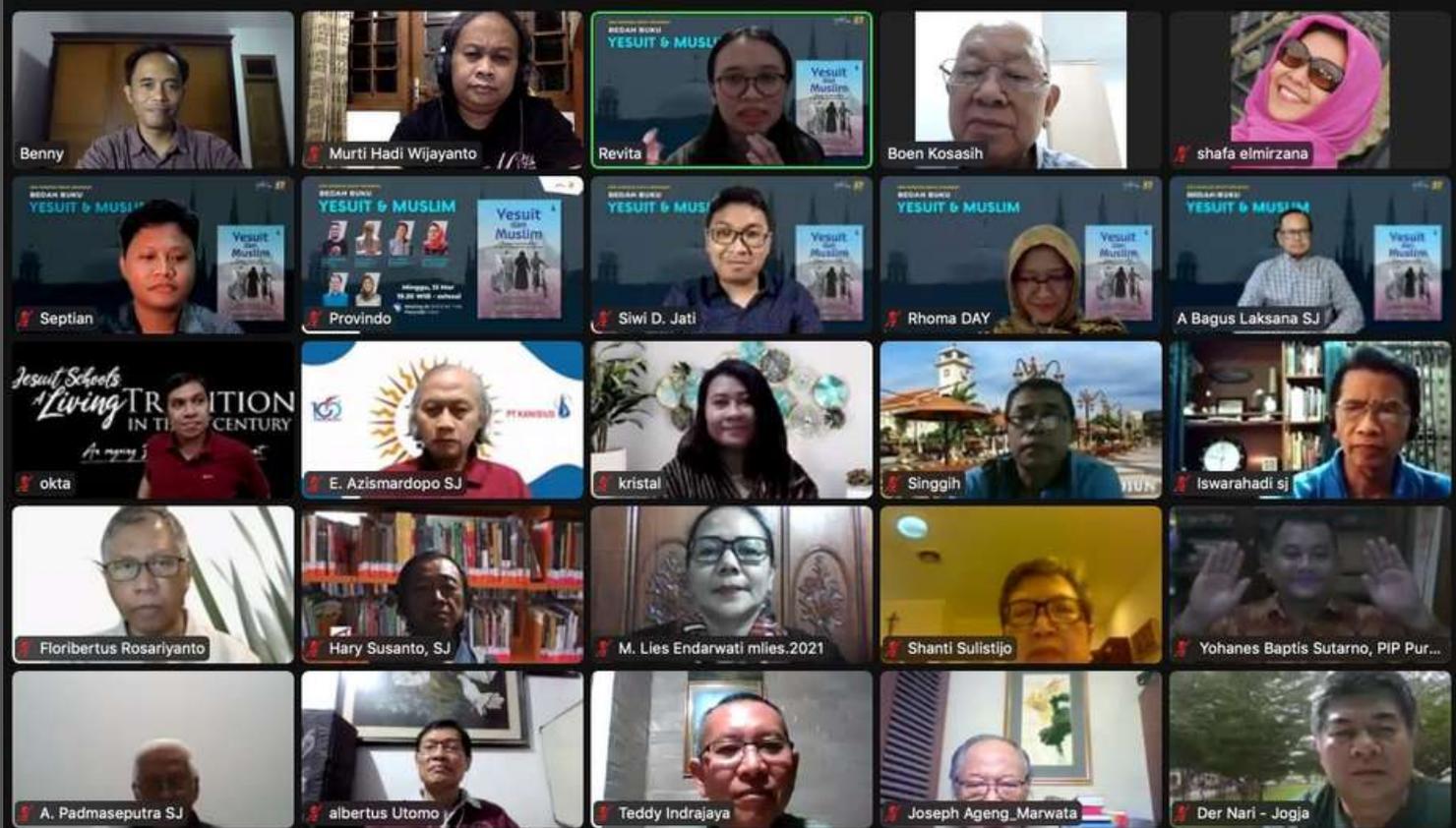
WEBINAR DAN BEDAH BUKU "YESUIT DAN MUSLIM"

Fr. Siwi D. Jati, S.J. - Skolastik Jesuit

Provindo kembali menyelenggarakan *webinar* (seri kelima), yang mengulas tema seputar dinamika kehadiran Yesuit di tengah kaum Muslim di Indonesia, pada Minggu, 13 Maret 2022 yang lalu. *Webinar* ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan untuk menyambut perayaan 50 tahun berdirinya Provindo sebagai provinsi mandiri dan 500 tahun pertobatan St. Ignatius Loyola. Dalam rangka ini, Provindo hendak menggali beberapa peristiwa pokok atau periode sosial, historis, dan eklesial yang penting, yang tidak hanya menjadi latar belakang kiprah dan dinamika Provindo, tetapi juga turut membentuk karakter provinsi. Salah satunya terkait dengan pergeseran paradigma (*paradigm shift*) dalam dialog

agama dan budaya di Provindo, secara khusus yang menyangkut Islam.

Pater Heru Prakosa, Frs. Siwi D. Jati, dan Septian Kurniawan diundang sebagai narasumber utama dalam *webinar* kali ini. Sebelumnya, ketiga nostri ini telah melakukan kajian khusus dan penelitian atas tema terkait dalam rentang waktu antara Maret sampai dengan Juli 2021. Adapun metode yang digunakan dalam kajian dan penelitian ini secara longgar disebut sebagai metode "genealogi" (Paula Saukko, *Doing Research in Cultural Studies*, 2003: 115-134), yakni dengan cara merunut serpihan-serpihan data, peristiwa, maupun tulisan guna membangun makna tertentu lewat



Dokumentasi : Arsip Jesuit Indonesia

Sebagian peserta yang antusias menghadiri seri webinar Jesuit Indonesia yang ke-5, Bedah Buku Yesuit dan Muslim..

narasi dan refleksi. Metode ini ditempuh dengan mengkaji kepustakaan dan lapangan, melalui tulisan-tulisan yang bisa diakses, baik yang publik maupun yang tidak, juga melalui wawancara dengan pribadi-pribadi terkait, baik Jesuit maupun non-Jesuit.

Hasil dari kajian dan penelitian tersebut kemudian dipresentasikan secara internal di hadapan para dosen dan mahasiswa STF Driyarkara dan Fakultas Teologi Wedabhakti (24 September 2021), lalu dipublikasikan dalam buku *Yesuit dan Muslim* (Yogyakarta : Kanisius, 2022). Tidak lama sesudah mempublikasikan buku tersebut, para penulis mempresentasikannya dalam webinar “*Conversation on Asian Theologies and Cultures*” dengan tema “*Jesuit-Muslim Relations in Indonesia: A Paradigm Shift*” (9 Maret 2022) yang diselenggarakan oleh JCAP-JCSA. Sesudah itu, hasil dari kajian dan penelitian baru secara publik

dipresentasikan dalam kesempatan webinar ini. Adapun tahap yang hendak ditempuh oleh para penulis selanjutnya pasca webinar ini ialah membuat terjemahan ke dalam bahasa Inggris dan juga menerbitkan artikel di *The International Journal of Asian Christianity* (IJAC).

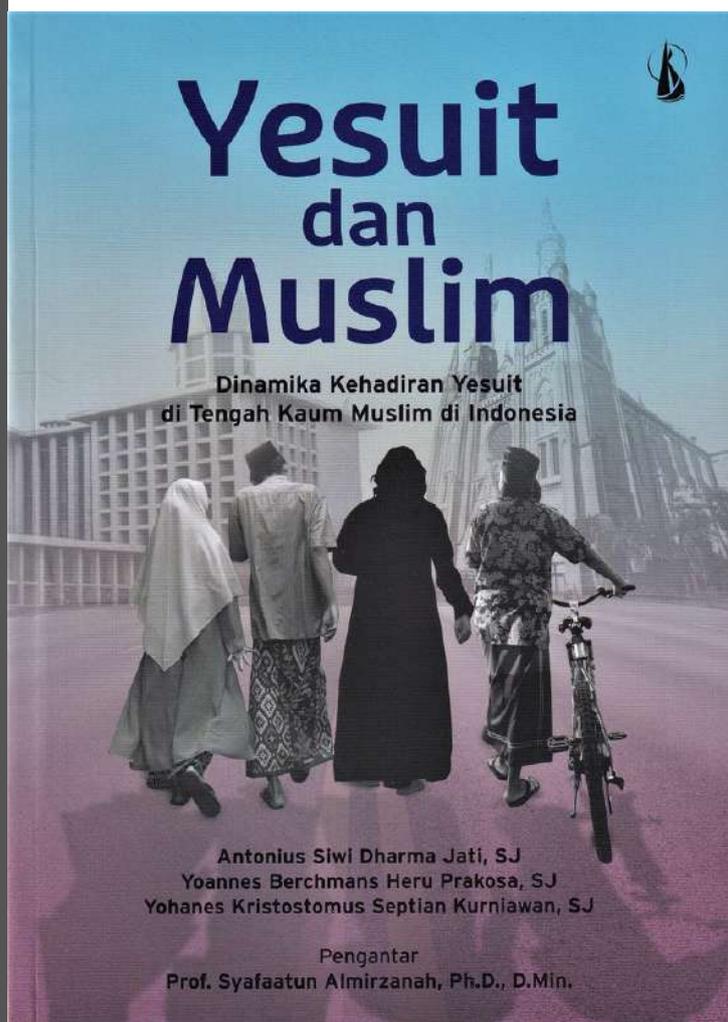
Webinar yang dihadiri oleh kurang lebih 190 jendela zoom ini dikemas dalam format bedah buku Yesuit dan Muslim yang memuat narasi dan refleksi atas karya-karya kerasulan para Jesuit dalam menanggapi tantangan seputar relasi dan perjumpaan dengan kaum Muslim di Indonesia, sejak masa lalu—katakan saja sejak Pater van Lith, S.J.—hingga saat ini. Dalam kerangka ini, peran para Jesuit memang perlu mendapat perhatian, mengingat sejak zaman St. Ignatius Loyola, para Jesuit telah memberikan perhatian yang konsisten untuk terus mau bersentuhan dengan dunia Islam.

Dalam buku *Yesuit dan Muslim*, dijabarkan pula bagaimana para Jesuit melakukan berbagai model pendekatan untuk menyikapi kebersamaan hidup dalam pelbagai bidang karya, seperti bidang formasi atau pembinaan, intelektual, kemasyarakatan, sosial, pendidikan, paroki dan komunitas basis, retreat dan spiritualitas, serta komunikasi dan audio visual. Secara umum, dinamika relasi pendekatan yang ditempuh oleh para Jesuit dengan kaum Muslim di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: (1) keberadaan Islam disikapi dengan semangat mau berjalan sendiri dalam cara pandang “kami di sini dan kamu di sana”; (2) keberadaan Islam disikapi dalam semangat mau berjalan bersama lewat pendekatan tekstual dengan relasi yang lebih bersifat sepihak atau searah; dan (3) keberadaan Islam dipandang secara kontekstual dengan sikap lebih

merangkul lewat semangat mau saling belajar—dalam pendekatan dialogis dua arah.

Beberapa tokoh akademisi muslim turut diundang dalam webinar ini, antara lain: Dr. Rhoma Dwi Aria Yuliantri (Dosen Universitas Negeri Yogyakarta) sebagai moderator dan Prof. Syafaatun Almirzanah, Ph.D, D.Min. (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta) sebagai penanggung atas pemaparan para narasumber. Selain itu, diundang pula Pater Heri Setyawan sebagai penanggung yang turut memperkaya narasi dan refleksi. Melalui narasi dan refleksi yang termuat dalam buku ini, diharapkan karya kerasulan Provindo seputar dialog dan perjumpaan antar umat beriman di Indonesia pada umumnya, juga antara umat Kristiani dan Muslim pada khususnya, dapat makin berkembang dan berbuah secara positif.

Harapannya, pendalaman tema dalam webinar ini mampu mendukung upaya penyemaian nilai-nilai dialog, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan demi terbangunnya persaudaraan sejati di Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia ini. Tidak dapat dimungkiri bahwa nilai-nilai tersebut menjadi sesuatu yang signifikan dan sekaligus mendesak untuk terus-menerus dibangun baik oleh para Jesuit maupun seluruh umat beriman di Indonesia.



Cover Buku *Yesuit dan Muslim* yang ditulis oleh Fr Siwi, Fr Septian Kurniawan dan Pater Heru Prakosa, S.J. terbitan PT Kanisius.

Dokumentasi : Arsip Jesuit Indonesia

Ignatius

PEDOMAN PROMOSI PANGGILAN

Serikat Jesus Provinsi Indonesia

Dokumentasi : Penulis

Buku Pedoman Promosi Panggilan SJ Provindo yang digunakan dalam program Prompang.

MENEMANI PANGGILAN DI MASA PANDEMI

Fr. Ag. Lanang Panji Cahyo, S.J. - Prompang SJ

Dalam masa pandemi tentu karya pelayanan maupun formasi kita sebagai Jesuit terus berusaha berjalan dengan mencari bentuk-bentuk baru. Di tengah itu semua, kita sebagai Serikat juga tidak melupakan proses regenerasi yang konkretnya berupa harapan kita bahwa ada pemuda-pemuda yang secara bebas dan gembira tertarik untuk menapaki jalan hidup mereka sebagai Jesuit. Oleh karena itu, Program Pendampingan Promosi Panggilan (Prompang) Serikat Jesus juga ikut mencari bentuk, mengevaluasi kinerja selama ini, dan memiliki harapan serta arah ke depan untuk melanggengkan proses regenerasi tersebut, bahkan di tengah situasi pandemi.

Program Prompang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi setiap pemuda yang tertarik masuk Serikat

Jesus untuk berproses dalam dua hal pokok, yaitu mengenal diri sendiri (sejarah hidup, motivasi, dsb.) dan mengenal Serikat. Dua hal inilah yang akan menjadi landasan bagi mereka untuk menentukan pilihan hidup. Pada masa sebelumnya, Program Prompang tentu dijalankan secara tatap muka dengan pembagian regio Jakarta dan Yogyakarta. Semenjak pandemi, rekoleksi bulanan yang menjadi kegiatan pokok Prompang terpaksa dialihkan dalam bentuk daring. Tentu ada banyak kelemahan dari model ini yang paling tampak dalam kendala melatih doa dasar, percakapan rohani, *community building*, dan kesempatan mengenal para peserta secara langsung. Kendati demikian, model daring juga membuka peluang eksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru, yaitu bisa memanggil para Jesuit dari seluruh

penjuru provinsi untuk mengisi materi, rekoleksi region Jakarta & Yogyakarta yang bisa dilakukan bersama, dan terakomodasinya banyak peserta dari luar Jawa.

Setelah mengantar tiga solisitan angkatan 2021, pada tahun 2022 ini Program Prompang dimulai dengan rekoleksi pembuka pada tanggal 12-13 Februari 2022. Ada 24 pemuda yang memutuskan mendaftar untuk mengikuti Program Prompang ini. Ada yang berdomisili di Lampung, Jakarta, Bekasi, Cimahi, Bandung, Yogyakarta, Ketapang, Surabaya, Medan, Ambawang (Kalimantan), dan Jayapura. Latar belakang masing-masing dari mereka juga beraneka ragam, dari yang masih menjalani studi dari berbagai universitas (termasuk Universitas Sanata Dharma) sampai yang sudah bekerja dalam beraneka ragam profesi. Menggembirakan juga bahwa beberapa peserta lulusan kolese-kolese Jesuit.

Koordinator Tim Prompang Serikat Jesus saat ini adalah Pater Paulus Prabowo, S.J. yang dibantu dua tim regio. Di regio Jakarta terdapat Pater Wahyu, Pater Okta, Fr. Upet, Fr. Teilhard, dan Fr. Cahyo. Di regio Yogyakarta-Jawa Tengah terdapat Pater Pieter, Pater Ardi, Br. David, Br. Marsono, Fr. Andre, dan Fr. Adit. Baru-baru ini, Tim Prompang telah selesai menyusun buku *Pedoman Promosi Panggilan* yang merupakan pedoman bahan rekoleksi bulanan selama periode satu tahun.

Dalam Program Prompang, rekoleksi bulanan diadakan setiap hari Sabtu hingga Minggu kedua dalam bulan tersebut dengan tema-tema seputar pengenalan diri, Serikat Jesus secara institusional, spiritualitas dan doa Ignatian, motivasi panggilan, karya-karya Serikat, dan sebagainya sesuai alur dalam buku pedoman.

Beberapa peserta yang mengikuti rekoleksi bulanan Program Prompang SJ.

Dokumentasi: Penulis



Rekoleksi bulanan diawali dengan berbagi pengalaman pribadi selama satu bulan terakhir dalam kelompok-kelompok kecil melalui *breakout room*. Kemudian, terdapat sesi pertemuan pertama dengan tema tertentu bersama romo atau bruder Jesuit pada malam harinya. Setelah sesi tersebut, hari ditutup dengan eksamen dan persiapan doa keesokan harinya. Pada hari Minggunya, acara diawali dengan doa pagi dipimpin dan dilanjutkan dengan waktu pribadi seperti makan pagi dan persiapan untuk sesi pertemuan yang kedua. Setelah itu, peserta diberi waktu untuk refleksi pribadi berkaitan dengan tema yang dibahas pada saat itu. Rangkaian rekoleksi ditutup dengan pleno dan Ekaristi bersama secara daring. Di luar waktu rekoleksi, para peserta juga berwawancara secara daring setiap bulan dengan para pendamping Prompang dan mengumpulkan refleksi.

Selain rekoleksi bulanan, Prompang juga tetap ikut berusaha menghadirkan wajah Serikat di media sosial. Konten-konten Prompang di Instagram, Facebook, dan Twitter berusaha memperkenalkan Serikat Jesus dalam kemasan yang ringan, singkat, dan kaya ilustrasi. Beberapa konten ikut berusaha mendukung peringatan 500 tahun pertobatan Ignatius dan ulang tahun Provindo dengan mengulas sejarah

Serikat di Indonesia dan reportase atas seri webinar sejarah Provindo.

Proses pendampingan panggilan ini juga merupakan proses pembelajaran tersendiri bagi para Jesuit yang terlibat di dalamnya, terutama para frater *ad extra* yang berinteraksi langsung dengan para peserta. Tentu masih ada aneka hal yang perlu para frater kembangkan, misalnya saja kemampuan untuk mengenali seseorang secara mendalam. Akan tetapi, lebih dari itu, promosi panggilan juga merupakan perutusan setiap Jesuit melalui karya, cara hidup, dan *hospitalitas* masing-masing. Hal ini ditegaskan oleh Pater Jenderal Arturo Sosa dalam suratnya kepada seluruh Serikat tanggal 12 April 2021 yang mengundang setiap Jesuit untuk membangun “budaya promosi panggilan.”

Pada akhirnya, di tengah segala keterbatasan—baik dari sisi pendampingan maupun teknis pertemuan—semoga Prompang tetap bisa menemani pemuda-pemuda ini untuk semakin mengenal Serikat Jesus tetapi juga pertama-tama mengenal kehendak Tuhan dalam diri mereka. Pater Jenderal juga mengingatkan bahwa promosi panggilan bukan hanya usaha manusiawi kita untuk meregenerasi sebuah institusi, tetapi juga senantiasa membutuhkan doa-doa kita pada Tuhan.



Salah satu rekoleksi bulanan yang diikuti oleh peserta program Prompang SJ.

Dokumentasi: Penulis



Dokumentasi : Panitia TAKOL 2022

Peserta Takol 2022 sedang bersiap-siap untuk gowes/lari/jalan.

TAKOL (TEMU ALUMNI KOLESE) 2022 KITA TIDAK SAMA, KITA KERJA SAMA

FX Krishna Juwono - AAJI

TAKOL (TEMU ALUMNI KOLESE) yang berlangsung di Kolese Mikael, Surakarta merupakan acara penutup dari rangkaian acara perayaan 15 Tahun AAJI (Asosiasi Alumni Jesuit Indonesia) yang jatuh pada 3 Maret 2022. Sebelumnya telah berhasil diselenggarakan kegiatan kolaborasi seperti Turnamen Sepak Bola di GBK (Gelora Bung Karno), *Friendship Golf Tournament*, & *Start Up Talk*. Acara di Kolese Mikael sendiri diorganisasi oleh rekan-rekan dari IKAMI (Ikatan Alumni Kolese Mikael) yang juga merupakan bagian dari rangkaian acara perayaan 60 Tahun Kolese Mikael, Surakarta.

Dengan segala keterbatasan di masa PPKM, acara TAKOL dipersiapkan

dengan sangat baik oleh rekan-rekan panitia. Persiapan di tempat acara juga sangat memadai bahkan melebihi ekspektasi. Kegiatan dibuka sejak Jumat Malam (4/3) dengan *Welcoming Dinner* di hotel yang dilanjutkan dengan ramah tamah di mana para peserta saling berinteraksi satu sama lain.

Keesokan harinya, yakni hari Sabtu (5/3) pagi diadakan kegiatan gowes/lari/jalan menyusuri kota Solo yang dilanjutkan sarapan pagi khas Solo seperti soto, nasi liwet, teh, dan kopi. Sebelum *break* siang, diadakan permainan khas ATMI yakni “ngikir dan nggergaji.”

Pada saat *break* siang, diadakan acara non formal di guest house. Acara ini merupakan acara *sharing session* dengan para Jesuit tentang Spiritualitas Ignatian, *Development Office*, dan Jesuit *Refugee Service*. Acara ini dihadiri juga oleh Pater Provinsial Benedictus Hari Juliawan, S.J., Pater Vincentius Istanto Pramuja, S.J. (Rektor ATMI), dan beberapa pater Jesuit lainnya.

Acara dilanjutkan sore hari yang dimulai dengan kegiatan *Start Up Talk* dengan pembicara dari alumni Kolese Mikael dan dilanjutkan dengan Misa Syukur Perayaan 15 Tahun Asosiasi Alumni Jesuit Indonesia secara konselebrasi. Kegiatan TAKOL ditutup dengan makan malam bersama dengan menu *gudeg* dan *angkringan* yang diiringi pertunjukan

musik band dimana antar peserta juga dapat saling ngobrol santai berjejaring.

Secara khusus yang berkesan dari Pater Benny, SJ pada saat homili, “*Apa sih godaan dari para-Alumni? Godaan pertama pasti menonjolkan identitas masing-masing kolese bahwa saya adalah yang ISTIMEWA.*

Sudah 15 Tahun AAJI berdiri dan kita masih bergumul dengan identitas.

Namun, walau semua orang harus punya identitas inilah saatnya kita berkolaborasi, saatnya kita berpikir tidak hanya diri kita sendiri.

Oleh karenanya, di awal masa Prapaskah ini kita mohon rahmat untuk bisa bekerja sama walau kita berbeda dan berasal dari berbagai latar belakang dan kebanggaan masing-masing.”

Cheers! AMDG!

1. Kegiatan dibuka dengan *Welcoming Dinner* yang dilanjutkan dengan ramah tamah.
2. Keesokan harinya dilanjutkan dengan *gowes/jalan/lari*.
3. Kegiatan *Start Up Talk* dengan pembicara dari alumni Kolese Mikael.
4. Misa Syukur Perayaan 15 Tahun Asosiasi Alumni Jesuit Indonesia secara konselebrasi.

Dokumentasi : Panitia TAKOL 2022





Dokumentasi : Penulis

Pater Teguh Santosa, S.J. bersama beberapa pemuka agama menandatangani deklarasi Tangerang Kota Benteng Toleransi.

TANGERANG KOTA BENTENG TOLERANSI

P. W. Teguh Santosa, S.J. - Pastor Paroki Tangerang

Salah satu tantangan pastor paroki ialah membangun kehidupan bersama dan toleransi antara umat paroki dan dengan umat beragama lain. Upaya ke arah itu, terutama dalam interaksi dengan umat beragama lain dibangun dengan komunitas lintas iman dan saling berjumpa antara pemuka agama. Di Paroki St. Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda, saya bersama Ignatius Arie Tetahelu (DPH Koordinator Bidang Kesaksian) dan rm. Ignatius Suryadi Prajitna, S.J. sering bertemu tokoh-tokoh muda lintas iman dari enam agama yang ada. Juga ada FKUB yang menjadi wadah formal pertemuan antara tokoh-tokoh agama.

Pada 27 Februari 2022, bersamaan dengan ulang tahun kota Tangerang ke-29, para pemuka dari perwakilan 6 agama menyerukan dan menandatangani

deklarasi Tangerang Kota Benteng Toleransi. Kata benteng memang akrab di telinga masyarakat umum seperti Cina Benteng. Gereja Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda (HSPMTB) sendiri berlokasi di kampung Benteng Makasar. Banyak jalan menggunakan nama benteng, seperti Jalan Benteng Betawi, Jalan Benteng Jaya, Jalan Benteng Makasar, dll. Raphael Udik Yuniyanto sebagai anggota FKUB wakil Katolik kota Tangerang mengatakan bahwa deklarasi ini menjadi usaha membangun *image* dan *branding* Kota Tangerang sebagai kota yang lebih toleran.

Deklarasi tersebut diselenggarakan secara *hybrid* mengingat puncak Omicron yang sedang terjadi. Deklarasi tersebut diikuti para tamu undangan yang hadir di aula MUI Kota Tangerang.

Sekitar 2,000 partisipan mengikuti secara *online* melalui *zoom meeting*. Banyak yang lain mengikuti melalui *Youtube Channel* dan *MUITV Kota Tangerang*. Walikota Tangerang Arief Wirmansyah mendukung Deklarasi Tangerang Kota Benteng Toleransi. Salah satu tokoh yang memberikan sambutan apresiatif adalah Brigjen Pol. R. Ahmad Nurwahid ketua BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme). Beliau mengajak setiap elemen masyarakat untuk menyebarkan semangat toleransi dan perdamaian. Tangerang sebagai kota penyangga Jakarta memiliki sumbangan langsung bagi Ibu Kota Negara.

Pada acara seruan deklarasi tersebut, OMK (Orang Muda Katolik) Paroki Tangerang dipercaya menjadi petugas paduan suara untuk menyanyikan lagu

kebangsaan Indonesia Raya dan Padamu Negeri. Saya merasa bersyukur dan bangga bahwa dalam setiap acara gereja orang Katolik di Tangerang mulai terbiasa menyanyikan lagu kebangsaan.

Seruan deklarasi tersebut disambut positif oleh jajaran pemerintah Kota Tangerang. Oleh karena itu, pada 22 Maret 2022 dikukuhkan Pengurus Forum Benteng Toleransi Kota Tangerang dan diserukan kembali Tangerang Kota Benteng Toleransi yang ditandatangani oleh enam wakil agama, bersama Walikota, Dandim, Kapolres, dan Ketua MUI.

Semoga deklarasi ini mampu memperkuat nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antara sesama umat beragama, dan warga masyarakat yang hidup berdampingan di Tangerang.



1. Paduan suara Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Tangerang ikut berpartisipasi dalam deklarasi Tangerang Kota Benteng Toleransi.
2. Para Pemuka agama yang mendukung deklarasi Tangerang Kota Benteng Toleransi.

Dokumentasi : Penulis





Dokumentasi: Penulis

Anak diajak melakukan perjalanan (ekspedisi) melihat dan mengenali belik atau Tilik Belik.

PENGGALAKKAN PJBL MERDEKA BELAJAR!

Agust Marwanto - YKC Magelang

PjBL (*Project Based Learning*) merupakan salah satu pendekatan atau metode pembelajaran yang sedang dikembangkan untuk mewujudkan **Merdeka Belajar**. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan metode PjBL ini adalah SD Kanisius Kenalan, Magelang sejak tahun 2011. Penerapan ini menarik inisiatif Lembaga Kupuku Indonesia untuk mengadakan *workshop* dengan tema *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal, dalam kerja sama dengan *Global Compact Network Indonesia* (IGCN) dan Yayasan Kanisius Cabang Magelang. Kegiatan ini diselenggarakan dalam dua sesi, yaitu pada Sabtu, 19 Maret 2022 dan Sabtu, 26 Maret 2022, dengan dua tema yang saling berkorelasi satu sama lain. Tujuan *workshop* ini adalah untuk mengembangkan kapasitas kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendidik anak. Kurang lebih ada 700 orang yang terdiri atas kepala sekolah,

guru, dan orang tua dari berbagai jenjang pendidikan yang mendaftar dan mengikuti via *Zoom* dan *Youtube Channel*.

Dalam *workshop* sesi pertama, Bapak Yosef Onesimus Maryono, S.Pd., Kepala Sekolah dan Praktisi PjBL SDK Kenalan Magelang, mengisahkan bahwa SDK Kenalan yang berdiri sejak tahun 1930 sempat terancam ditutup oleh Yayasan karena semakin menurunnya jumlah murid. Para guru pun mencari cara agar SD ini tetap bertahan, salah satunya dengan melakukan upaya pendidikan yang memerdekakan anak. Akhirnya pada tahun 2007 diciptakanlah Komunitas Republik Anak Kenalan (RAK) yang diimajinasikan seperti lembaga pemerintahan Indonesia. Komunitas ini memiliki presiden, wakil presiden, dan para menteri yang dijabat oleh anak-anak SDK Kenalan. Rado (kelas V) sebagai presiden dan Dimas (kelas V)

sebagai wakil presiden periode Januari-Juni 2022 bersama menteri-menterinya belajar berorganisasi dengan berbagai aktivitas dan pilihan minat.

Ibu Vincentia Orisa Ratih Prastiwi, S. Pd., guru kelas V dan guru pendamping Republik Anak Kenalan (RAK), menyampaikan bahwa RAK menghidupi dan memperjuangkan nilai cinta kasih, kebersamaan, kesetaraan, kedisiplinan, ketekunan, kemerdekaan, totalitas, dan kebenaran. Dinamika kegiatan RAK adalah pemilu, rapat kabinet, forum anak, kegiatan rutin, dan pengembangan diri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada anak. RAK mempermudah implementasi PjBL di SD Kanisius Kenalan. Selain itu, guru memiliki kemerdekaan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan tema-tema kontekstual yang dekat dengan alam, sosial, dan budaya sebagai sumber belajar.

Narasumber Dr. Elih Sudiapermana M. Pd. sangat mengapresiasi dan mendukung program-program kegiatan berbasis *project* yang memerdekakan guru dan anak seperti yang telah dilakukan oleh SD Kanisius Kenalan, Magelang. Beliau menyampaikan bahwa penguatan materi bisa dilakukan tanpa harus melalui banyak ceramah “*transfer*

of knowledge,” namun guru harus lebih mendorong anak untuk ceria dalam mengikuti pembelajaran, komunikatif, kolaboratif, inovatif, rasa ingin tahu yang banyak, berusaha mencari pemecahan masalah, serta mau belajar mandiri berkelanjutan.”

Workshop sesi kedua dengan topik Implementasi *Project Based Learning* yang Kontekstual menghadirkan dua narasumber, yaitu Bapak Yosef Onesimus Maryono, S. Pd dan Ibu Agustina Prima Susanti, S. Pd. Dalam sesi ini mereka membagikan program *Niti Belik Berkahing Khalik* atau disingkat *Tilik Belik* (menengok belik) sebagai salah satu program kegiatan SD Kanisius Kenalan yang memanfaatkan momentum hari Air Sedunia (22 Maret 2022). Melalui *Tilik Belik*, anak-anak belajar untuk mengorganisasi komunitas dan dirinya sendiri. Kegiatan *tilik belik* bertujuan agar anak mengetahui keadaan sumber mata air, keluasan belik, debit air, kebersihan belik, mengetahui pemanfaatan sumber mata air oleh masyarakat sekitar, dan menghargai air (*valuing water*). Anak diajak melakukan perjalanan (ekspedisi) melihat dan mengenali *belik* dan memberikan pemahaman bahwa air adalah ibu kehidupan, yang menciptakan, dan memberikan kehidupan bagi makhluk hidup. Di mana ada air, di situ ada kehidupan.

Tindak lanjut dari kegiatan webinar ini adalah dibuatnya *whatsapp group* (WAG) oleh tim Kupuku Indonesia untuk memfasilitasi para peserta yang semakin bersemangat dalam upaya mengimplementasikan pendekatan PjBL di sekolah masing-masing di bawah Yayasan Kanisius Cabang Magelang (YKCM).

Workshop #41 Untuk Guru dan Kepala Sekolah

Special Hari Air Sedunia 22 Maret 2022

Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal
Memaknai dan Menghargai Air Sebagai Sumber Kehidupan

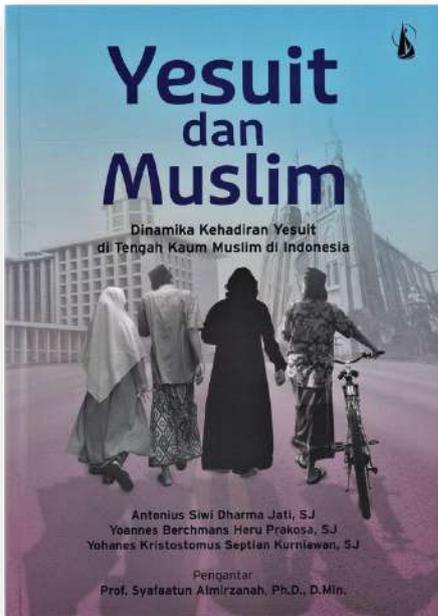
Narasumber:

- Dr. Elih Sudiapermana, M. Pd.**
Tim Pendamping Program Lulusan Disdik Jabar
- Simus Maryono**
Kepala Sekolah dan Praktisi *Project Based Learning* SD-Kanisius-Kenalan, Magelang
- Vincentia Orisa Ratih Prastiwi, S. Pd.**
Guru Kelas V dan Guru Pendamping Republik Anak Kenalan (RAK)
- Agustina Prima Susanti, S. Pd.**
Guru Kelas I, SD Kanisius Kenalan, Magelang

Host:
Satrio Anindito
Kupuku Indonesia

Flyer workshop *Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal*.

Dokumentasi: Penulis



Yesuit dan Muslim

ANTONIUS SIWI DHARMA JATI, S.J.;
YOANNES BERCHMANS HERU PRAKOSA,
S.J.; YOHANES KRISTOSTOMUS SEPTIAN
KURNIAWAN, S.J.



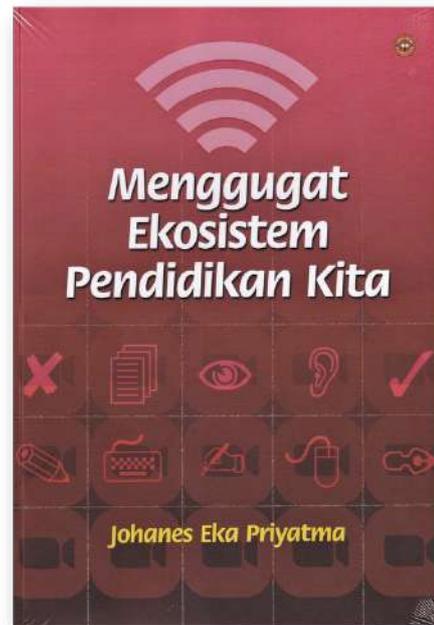
Menelusuri Jiwa Hukum Gereja

AL. ANDANG L. BINAWAN, S.J.



Melihat Tanda-tanda Tuhan

A.M. RONI NURHAYANTO, S.J.



**Menggugat Ekosistem
Pendidikan Kita**

JOHANES EKA PRIYATMA